

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Di perkembangan dunia saat ini, penggunaan sistem informasi akuntansi sudah menjadi bagian penting dalam aktivitas manusia, baik perorangan maupun perusahaan selalu membutuhkan informasi dari proses akuntansi. Terkadang masih terdapat kurangnya ketelitian dalam membuat dan mencatat setiap proses keluar masuknya barang dan mencatat persediaan barang yang ada dalam gudang sehingga mengakibatkan laporan keuangan, laporan persediaan barang dagangan dan laporan penjualan yang tidak sesuai dengan pengiriman orderan dalam perusahaan. Informasi yang dihasilkan dari proses akuntansi dapat membantu melakukan perencanaan pada perusahaan di masa depan dan memberikan informasi bagi suatu entitas yang terkait, sehingga perusahaan akan dapat bersaing dengan kompetitornya.

Menurut Baramuli dan Pengemanan (2015) dalam arti yang sangat luas dinyatakan sebagai “sistem informasi yang sering digunakan untuk mendukung interaksi antara orang, proses algoritmik, data, dan teknologi”. Sedangkan menurut Nuryanti dan Suprانتiningrum (2016), sistem informasi akuntansi sangatlah penting bagi perusahaan, penggunaan sistem informasi akuntansi ini dapat membawa kemajuan bagi perusahaan. Perusahaan akan memperoleh manfaat dari penerapan sistem informasi akuntansi yaitu dengan

meningkatkan daya saing mereka serta memperbaiki sistem lama dengan menciptakan sistem baru yang sesuai dengan kondisi perusahaan.

Persediaan juga didefinisikan sebagai aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dalam proses produksi atau yang dalam perjalanan dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa (Warren, dkk, 2005:452). Pengendalian intern persediaan dapat dilakukan dengan melakukan tindakan pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian, maupun tindakan penyimpangan lainnya.

Persediaan merupakan salah satu komponen penting untuk sebuah perusahaan baik perusahaan kecil, menengah, dan perusahaan besar ketika mereka menjalankan usahanya. Persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki untuk kemudian dijual atau digunakan dalam proses produksi atau dipakai untuk keperluan non produksi dalam siklus kegiatan yang normal (Ester, 2013).

Penyusunan laporan keuangan persediaan merupakan hal yang sangat penting karena baik laporan laba/rugi maupun neraca tidak akan dapat disusun tanpa mengetahui nilai persediaan. Kesalahan pencatatan dan penilaian persediaan akan langsung berakibat kesalahan dalam laporan laba/rugi maupun neraca. Oleh sebab itu perusahaan wajib mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 membahas tentang akuntansi persediaan yang merupakan pedoman atas perlakuan akuntansi persediaan.

Menurut Johar Arifin (2009) Akuntansi dan manusia saling berhubungan antara satu dengan yang lain dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Akuntansi sangatlah berguna bagi kehidupan manusia karena dengan adanya penerapan akuntansi bertujuan untuk mengendalikan keuangan sekaligus mampu melihat seberapa banyak uang yang diterima dan biaya yang dikeluarkan dalam memenuhi kebutuhan sendiri maupun perusahaan sekaligus memantau, mengendalikan, dan mengatur finansial. Definisi dari accountancy atau accounting itu sendiri sering diistilahkan sebagai bahasa bisnis yang sering disebut oleh pelaku bisnis dalam menerima penjelasan mengenai keadaan perusahaannya dan juga pemberitahuan yang berkaitan dengan penghasilan perusahaan yang didapatkan selama satu periode ataupun selama periode berjalan.

Menurut Ana Marianta (2019) Penerapan akuntansi berupa pencatatan sangat diperlukan dalam aktivitas perusahaan di segala bidang seperti bidang perdagangan, bidang industri maupun bidang jasa hal ini dilakukan untuk mengetahui pendapatan usaha yang dimiliki suatu perusahaan. Tujuan dari accounting dalam kegiatan perusahaan ialah dapat memberikan sebuah information mengenai pendapatan suatu perusahaan yang akan diberikan kepada semua pihak yang membutuhkan dengan melewati sebuah prosedur seperti pencatatan, pelaporan, dan penafsiran atas data-data economics yang dipergunakan atas dasar pengambilan keputusan.

Menurut Widya Tamodia (2013) Dibuatkannya akuntansi dalam perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan agar dapat mengatur setiap

pembelian persediaan yang nantinya akan kembali diperjualkan serta memberikan penjelasan mengenai barang dagangan yang sudah siap dipasarkan kemudian barang yang akan dijual dicatat sekaligus dengan harga pokok dari barang tersebut. Perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan merupakan sebuah organisasi yang aktivitas perusahaannya melakukan pembelian persediaan dari pihak lain kemudian dijual kembali kepada konsumen tanpa mengubah bentuk barangnya. Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan income agar dapat memajukan dan mempertahankan operasional perusahaan serta mengembangkan usahanya agar lebih terkemuka.

Menurut Berliana Irawati Saragih (2010) Inventory merupakan komponen yang paling terpenting didalam perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan. Adapun perbedaan inventory antara perusahaan yang bergerak dibidang industri dengan bidang perdagangan. Perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan mempunyai satu macam inventory yang dimiliki berupa barang dagangan yang sudah siap dijual pada masyarakat tanpa diproses terlebih dahulu. Pada perusahaan yang bergerak di bidang industri mempunyai tiga macam inventory yang dimiliki seperti bahan inventory yang masih mentah, bahan inventory yang masih diproses, dan inventory yang sudah siap dijual.

Setiap perusahaan diwajibkan mengikuti prosedur yang telah dicantumkan oleh SAK (Standar Akuntansi Keuangan) berupa PSAK Nomor 14 yang membahas mengenai akuntansi persediaan merupakan sebuah pedoman atas

perlakuan akuntansi khususnya persediaan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 diharapkan dapat mengatasi berbagai masalah akuntansi yang terjadi di dalam perusahaan seiring dengan canggihnya teknologi dalam memberikan informasi di masa sekarang dan yang akan datang. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 tentang persediaan menyebutkan bahwa: “inventory atau persediaan merupakan aktiva yang tersedia untuk dijual dalam aktivitas usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, atau dalam bentuk bahan, atau perlengkapan untuk dipergunakan dalam proses produksi, atau pemberian jasa”(Ikatan Akuntan Indonesia).

Menurut Mina Sari dan Muhammad Dahira (2010) Inventory (persediaan) termasuk dalam semua komoditas yang perusahaan miliki pada waktu tertentu dengan tujuan penjualan atau konsumsi dalam siklus kegiatan operasional suatu perusahaan. Aktiva lain yang perusahaan miliki akan tetapi tidak dapat digunakan untuk dikonsumsi atau dijual tidak tercantum dalam pengelompokkan persediaan. Dalam pencatatan inventory terdapat dua sistem yang digunakan antara lain pencatatan sistem inventarisasi fisik (sistem periodik) dengan pencatatan terus-menerus (sistem perpetual).

Menurut Wibowo dan Abudakar Arif (2008) Pencatatan sistem inventarisasi fisik (sistem periodik) merupakan metode pencatatan inventory dimana setiap penjualan akan dibuatkan pencatatan atas transaksi tersebut, akan tetapi saat terjadinya penjualan tidak langsung maka akan tercatat dalam harga pokok barang yang telah terjual. Sedangkan sistem permanen atau

perpetual adalah sistem pencatatan dimana setiap terjadi penjualan dicatat jumlah penjualan dan harga pokok barang yang terjual. Untuk menggunakan sistem permanen maka yang termasuk dalam jenis persediaan akan dibuatkan kartu stock untuk mencatat keluar masuknya barang beserta harga barang di gudang secara detail.

Menurut Eddy Herjanto (2017) cara menghitung nilai persediaan tersebut dengan menggunakan tiga method yaitu FIFO (First In First Out), LIFO (Last In First Out), dan Metode Rata-Rata (Average). Tujuan evaluasi persediaan adalah untuk mengetahui nilai persediaan yang telah digunakan atau telah terjual ataupun persediaan yang masih tersisa dalam suatu produk. Sistem penilaian persediaan yang dapat digunakan bisa saja berbeda dengan sistem penempatan persediaan fisik.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek pada CV Mai Ona Mart di Kabupaten Belu yang kegiatannya memperdagangkan barang-barang kebutuhan sehari-hari pada masyarakat. CV Mai Ona Mart di Kabupaten Belu menerapkan sistem akuntansi yang berbasis komputerisasi dengan menggunakan metode pencatatan terus menerus (metode perpetual) serta dengan menggunakan metode penilaian persediaan berupa FIFO (First In First Out). Jadi persediaan barang yang ada di CV Mai Ona Mart di Kabupaten Belu masuk setiap 2 hari sekali dalam satu Minggu paling rendah kemudian barang yang terjual pada hari itu akan dibuatkan penutupan harian yang datanya langsung terkirim secara otomatis di gudang.

CV Mai Ona Mart yang berada di Jl. Adi Sucipto No 32 Atambua-Timor-NTT adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha penjualan barang, dalam setiap aktivitasnya perusahaan ini harus membuat dan mencatat setiap proses keluar masuknya barang dan mencatat persediaan barang yang ada dalam gudang sehingga menghasilkan laporan keuangan, laporan persediaan barang dan laporan penjualan.

CV Mai Ona Mart di kota Atambua menerapkan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputerisasi makanya jaringan yang terdapat di CV Mai Ona Mart memegang penting dalam transaksi penjualan barang maupun proses barang masuk. Jika jaringan di CV Mai Ona Mart mengalami gangguan makanya perlu dibuatkan CO (*Complaint Online*) ke bagian kantor dan juga bagian jaringan lapangan oleh karena itu semua personil diwajibkan mempunyai akun Conya masing-masing.

Menurut penelitian IYI Yousida (2021) dengan judul Analisis sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada CV. A. M Banjarmasin. Dengan kesimpulan penelitian untuk menganalisis sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada CV. A.M Banjarmasin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang berfokus pada sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada CV. A.M di Banjarmasin yang seharusnya.

Selanjutnya menurut penelitian Marilyn (2015) dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No. 14 Pada PT Gatraco Indah Manado”, dengan kesimpulan penelitian adalah persediaan merupakan

aset yang dimiliki oleh perusahaan yang tersedia untuk dijual atau barang yang akan digunakan dalam produksi produk perusahaan.

Sementara menurut penelitian Nur, Siti Fadilah (2020) dengan kesimpulan penelitian Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi persediaan barang dagang pada online shop jumun.id. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian diperoleh bahwa sistem pencatatan pada online shop jumun.id adalah periodic dan ini sesuai dengan PSAK No 14 dan sistem penilaian dengan menggunakan FIFO.

Penelitian ini peneliti mengambil objek pada CV Mai Ona Mart di Kabupaten Belu yang kegiatannya memperdagangkan barang-barang kebutuhan sehari-hari masyarakat. CV Mai Ona Mart ini menerapkan sistem berbasis komputerisasi dengan menggunakan metode pencatatan terus menerus (metode perpetual) serta dengan menggunakan metode penilaian persediaan berupa FIFO (*First In First Out*). FIFO adalah salah satu metode manajemen persediaan dengan cara memakai stok barang di gudang sesuai dengan waktu masuknya. Tujuan dari FIFO adalah metode pengelolaan persediaan yang mengutamakan penggunaan barang yang pertama masuk sebagai barang yang pertama keluar. Metode ini memiliki manfaat dalam mengurangi risiko penyusutan, meningkatkan akurasi nilai persediaan, serta mengurangi risiko kepunahan produk.

CV Mai Ona Mart ini berada di jalan Tenu Bot jalur menuju bandara Haliwen kota Atambua adalah perusahaan CV yang bergerak dalam bidang usaha penjualan barang, dalam setiap aktivitasnya perusahaan ini harus

membuat dan mencatat setiap proses keluar masuknya barang dan mencatat persediaan barang yang ada dalam gudang sehingga menghasilkan laporan keuangan, laporan persediaan barang dan laporan penjualan.

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti metode pencatatan dan penelian akuntansi persediaan barang dagang pada CV Mai Ona Mart. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut yang berjudul **“Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada CV Mai Ona Mart Di Kabupaten Belu”**

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada CV Mai Ona Mart di Kabupaten Belu”**

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian diatas, maka yang menjadi persoalan penelitian adalah Bagaimana sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada CV Mai Ona Mart di Kabupaten Belu?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada CV Mai Ona Mart di Kabupaten Belu.

1.4.2 Manfaat penelitian

1. Manfaat Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam menambah wawasan keilmuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada jurusan akuntansi dan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi CV Mai Ona Mart di Kabupaten Belu Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada CV Mai Ona Mart di Kabupaten Belu.